

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, sebab tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan diarahkan kepada:

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna
- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat
- 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran
- 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat
- 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

(Sumber: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Djamarah, 2000: 23).

Guru harus memiliki kemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis.

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.
(Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Harapan dalam undang-undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah secara ideal guru memiliki motivasi kerja yang baik sebagai penggerak untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam penyelenggaraan pendidikan, namun pada kenyataannya motivasi yang diharapkan tersebut tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat di luar pribadi guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian (1995:164-165), bahwa pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi kerja seseorang. yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri seseorang seperti keberhasilan mencapai sesuatu, pengakuan yang diperoleh, sifat pekerjaan yang dilakukan, rasa tanggung jawab, kemajuan dalam karier dan pertumbuhan profesional dan intelektual.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang timbul dari luar diri seseorang seperti kebijakan organisasi, pelaksanaan kebijaksanaan yang ditetapkan, supervisi dari atasan, hubungan interpersonal dan kondisi kerja.

Salah satu penyebab rendahnya motivasi kerja guru tersebut dilatar belakangi oleh keadaan ekonomi guru yang kurang memadai, kondisi di lapangan mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan, seperti adanya guru yang bekerja sambilan baik yang sesuai dengan profesi maupun di luar profesi mereka, terkadang ada sebagian guru yang secara totalitas lebih menekuni kegiatan sambilan dari pada kegiatan utamanya sebagai guru di sekolah. Implikasinya adalah apabila guru memiliki motivasi kerja yang rendah maka akan berdampak pada rendahnya kinerja mereka di sekolah.

Pemerintah memberikan perhatian serius terhadap profesi dan kesejahteraan guru dalam kapasitasnya sebagai pelaksana pendidikan nasional. Perhatian pemerintah tersebut di antaranya dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan. Perhatian tersebut pada dasarnya bertujuan agar para guru dapat meningkatkan profesionalitas dan kinerjanya dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik di lembaga pendidikannya masing-masing.

Sertifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari sertifikasi guru yang diperoleh melalui penilaian portofolio maupun Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) sebagaimana diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007. Penilaian portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial; dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Guru yang tidak lulus penilaian portofolio dapat melengkapi dokumen portofolio agar mencapai nilai lulus atau mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) yang diakhiri dengan ujian sesuai persyaratan yang ditentukan oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi.

Faktor yang tidak kalah pentingnya dalam upaya peningkatan motivasi kerja guru adalah supervisi kepala sekolah. Supervisi ini merupakan bentuk pembinaan dan bimbingan kepala sekolah selaku supervisor di sekolah yang mempunyai kewajiban membina dan membimbing guru dalam upaya meningkatkan motivasi kerja guru. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Ngalim Purwanto (1996: 52), bahwa supervisi kepala sekolah adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam memberikan atau melakukan pekerjaan mereka secara efektif yaitu mengajar dan mendidik siswa dengan penuh tanggungjawab.

SMA Negeri 1 Tumijajar merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang di dalamnya terdapat 63 guru berlatar belakang pendidikan Strata Satu (S1). Dari jumlah tersebut sebanyak 33 guru (52,38%) telah mendapatkan sertifikat pendidik atau lulus ujian sertifikasi melalui penilaian portofolio dan Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG).

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **”Hubungan Sertifikasi Profesi Guru dan Supervisi Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru di SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sertifikasi profesi guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat
2. Supervisi kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat
3. Motivasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat
4. Hubungan sertifikasi profesi guru dengan motivasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat
5. Hubungan supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

6. Hubungan sertifikasi profesi guru dan supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi masalah yaitu sertifikasi profesi guru (X_1), supervisi kepala sekolah (X_2), dan motivasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat (Y).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan sertifikasi profesi guru dengan motivasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat?
2. Apakah ada hubungan supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat?
3. Apakah ada hubungan sertifikasi profesi guru dan supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan sertifikasi profesi guru dengan motivasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

2. Untuk mengetahui hubungan supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat
3. Untuk mengetahui hubungan sertifikasi profesi guru dan supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai hubungan sertifikasi profesi guru dan supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi ilmiah mengenai hubungan sertifikasi profesi guru dan supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah sertifikasi profesi guru, supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik di SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

3. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2010.

5. Ilmu Penelitian

Termasuk dalam ruang lingkup penelitian keguruan dan ilmu pendidikan